



## RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

### COMMUNITY RESISTANCE TO SOCIO-CULTURAL CHANGE IN THE PERSPECTIVE OF EDUCATION

Etty Ratnawati<sup>1</sup>, Mukhammad Fajar<sup>2</sup>, Siti Nur Khovivah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email : : [ettyratnawati@syekh Nurjati.ac.id](mailto:ettyratnawati@syekh Nurjati.ac.id)<sup>1</sup>, [mukhammadfajar342@gmail.com](mailto:mukhammadfajar342@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitinurkhovivah9@gmail.com](mailto:sitinurkhovivah9@gmail.com)<sup>3</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 29-12-2024  
Revised : 31-12-2024  
Accepted : 02-01-2025  
Published: 04-01-2025

*Currently, the world has undergone many changes and developments in various aspects of life. As time goes by, change and development will continue to occur and cannot be avoided because life itself is something dynamic, meaning that life always experiences change, development, and movement over time, where there is no condition that is permanent or static. However, not all societies accept these changes easily. Many of them show resistance to the socio-cultural changes occurring in their environment. Therefore, this research examines the causes and impacts of socio-cultural changes in society triggered by various internal and external factors. These changes provoke various reactions in society, including resistance in the form of attachment to tradition, fear of negative impacts, and unpreparedness for technological innovation. This research shows that socio-cultural changes can bring positive impacts, such as improved quality of life and competitiveness, as well as negative impacts like juvenile delinquency, crime, and protests. The results of this study suggest that society should be selective in accepting changes that bring positive influences and limit negative impacts that can disrupt the social order. Additionally, a selective understanding of socio-cultural changes is expected to maintain a balance between change and existing traditional values. In addition, this research also examines the role of education in addressing community resistance to socio-cultural changes, as well as the educational strategies to overcome socio-cultural resistance.*

**Keywords : Socio-Cultural Change, Community Resistance, Education**

### Abstrak

Saat ini dunia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan, dengan seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan akan terus menerus berjalan dan tidak akan bisa dihindari karena kehidupan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat dinamis, artinya kehidupan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan pergerakan dari waktu ke waktu, dimana tidak ada kondisi yang tetap atau statis. Namun, tidak semua masyarakat menerima perubahan ini dengan mudah. Banyak di antara mereka yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan mereka. Oleh karena itu, Penelitian ini mengkaji penyebab dan dampak perubahan sosial budaya dalam masyarakat yang dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Perubahan ini menimbulkan beragam reaksi di masyarakat, termasuk resistensi dalam bentuk keterikatan pada tradisi, ketakutan akan dampak



negatif, dan ketidaksiapan terhadap inovasi teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial budaya dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan kualitas hidup dan daya saing, maupun dampak negatif seperti kenakalan remaja, kriminalitas, dan aksi protes. Hasil penelitian ini menyarankan masyarakat untuk selektif dalam menerima perubahan yang membawa pengaruh positif dan membatasi dampak negatif yang dapat merusak tatanan sosial. Selain itu, pemahaman terhadap perubahan sosial budaya yang selektif diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara perubahan dan nilai-nilai tradisional yang ada.

**Kata Kunci : Perubahan Sosial Budaya, Resistensi Masyarakat, Pendidikan**

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan, seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan akan terus berjalan dan tidak bisa dihindari karena kehidupan adalah sesuatu yang bersifat dinamis, artinya kehidupan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan pergerakan dari waktu ke waktu, dimana tidak ada kondisi yang tetap atau statis. Namun, tidak semua masyarakat menerima perubahan ini dengan mudah, banyak di antara mereka yang menunjukkan resistensi terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan mereka.

Resistensi ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penolakan terhadap inovasi teknologi, mempertahankan tradisi yang lama, serta perubahan dalam praktik sosial dan keluarga. reaksi negatif terhadap perubahan nilai-nilai sosial yang dianggap mengancam identitas budaya. Resistensi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya dapat dipahami sebagai bentuk pertahanan diri terhadap hal-hal yang dianggap mengganggu stabilitas dan tatanan sosial yang sudah ada. Hal ini sering kali terjadi pada masyarakat yang sangat menghargai tradisi dan kebiasaan lama. Bagi mereka, perubahan tidak hanya mengubah aspek-aspek material kehidupan, tetapi juga menyentuh nilai-nilai fundamental yang membentuk identitas dan cara pandang mereka terhadap dunia. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menyebabkan resistensi serta dampaknya terhadap proses perubahan menjadi penting dalam melihat dinamika sosial masyarakat modern. (Salehuddin et al., 2024)

Selain itu, konteks pendidikan, fenomena resistensi ini menjadi tantangan penting yang perlu ditanggapi dengan bijak. Pendidikan memiliki peran sentral dalam menyiapkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menghadapi perubahan tanpa kehilangan jati diri mereka. Melalui pendidikan, individu dapat diajak untuk memahami bahwa perubahan tidak harus dilihat sebagai ancaman terhadap identitas atau tradisi, melainkan sebagai peluang untuk mengembangkan diri dan memperkaya cara pandang terhadap dunia. Pendidikan bisa menjadi jembatan yang menghubungkan generasi lama dengan yang baru, serta membuka ruang dialog, dan mendorong pemahaman lintas budaya yang lebih luas.

Sejalan dengan itu, Sriyana (2020), bahwa perubahan adalah sebuah proses transformasi dari keadaan saat ini menuju kondisi yang diinginkan di masa depan, tentunya yang lebih baik dan Perubahan ini akan terus berlangsung serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar, bahkan proses perubahan itu sendiri terjadi



untuk memperbaiki sesuatu menjadi lebih baik dan penting untuk dipahami bahwa perubahan memerlukan waktu dan tidak akan terjadi secara instan. (Juliya et al., 2021)

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi fenomena resistensi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab, bentuk-bentuk resistensi, dampak yang ditimbulkannya dalam proses perubahan sosial, serta bagaimana peran pendidikan dalam menghadapi resistensi masyarakat terhadap perubahan dan strategi pendidikan untuk mengatasi resistensi sosial budaya. Penulis berharap penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bisa di jadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, mengenai resistensi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya dalam perspektif pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu pembahasan, karena kesesuaian metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai kepada tujuan yang diinginkan. Serta, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan objek yang ada atau tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penulisan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data yang terkait dengan judul penelitian ini, yaitu: seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Lalu data-data yang penulis dapatkan tersebut kemudian dielaborasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang utuh mengenai resistensi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya dalam perspektif pendidikan. (Pokhrel, 2024)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat**

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat merupakan isu yang tidak dapat dianggap remeh dan akan terus berlangsung seiring berjalannya. Karena, setiap masyarakat akan mengalami perubahan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi mereka. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan ini sangat beragam dapat terjadi bersamaan atau hanya satu faktor saja yang (Juliya et al., 2021):

#### **1. Faktor Internal**

##### **a. Perubahan penduduk**

Dikutip dalam (Baharuddin, 2015) jumlah penduduk, baik berupa penambahan maupun penurunan, dapat memicu perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Pertambahan penduduk, misalnya, sering kali memengaruhi tempat tinggal atau kediaman yang di tempati, di mana tempat tinggal yang awalnya terpusat di sekitar lingkungan kerabat menjadi lebih



tersebar karena adanya kebutuhan untuk mencari pekerjaan di lokasi lain. Sementara itu, penurunan jumlah penduduk juga membawa dampak sosial budaya yang sangat penting.

Contoh perubahan yang dipicu oleh pergerakan penduduk bisa dilihat dalam program transmigrasi dan urbanisasi, di mana transmigrasi mendorong perpindahan penduduk dari daerah padat ke daerah yang lebih jarang penduduknya, sedangkan urbanisasi mengacu pada perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari peluang kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, kedua fenomena ini tidak hanya mengubah struktur demografi suatu wilayah, tetapi juga pola interaksi sosial, nilai-nilai, serta struktur ekonomi dan budaya masyarakat.

Disisi lain, penambahan jumlah penduduk juga dapat meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan. Sedangkan penurunan penduduk di suatu wilayah bisa mengakibatkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi dan merosotnya kebudayaan lokal akibat berkurangnya generasi muda yang mempertahankan tradisi. Dalam jangka panjang, perubahan ini dapat mengarah pada dinamika baru dalam pola kehidupan sosial sehingga menciptakan pergeseran dalam nilai-nilai tradisional dan memperkenalkan budaya baru sebagai hasil dari interaksi tersebut.

#### b. Penemuan- penemuan Baru

Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan menyebar ke masyarakat, dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima serta menimbulkan perubahan sosial budaya, contohnya, Penemuan Internet, Internet adalah salah satu penemuan teknologi terbesar yang mengubah hampir setiap aspek kehidupan sosial budaya. Dengan adanya internet, cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, belajar, dan mengakses informasi berubah drastis. Kehadiran media sosial, *e-commerce*, dan platform pembelajaran online telah mengubah interaksi sosial dan ekonomi, hingga memungkinkan komunikasi jarak jauh secara instan dan memperluas akses pengetahuan. (Wijaya, 2024)

#### c. Kemajuan Teknologi

Dikutip dalam (Wiyono Hadi, 2021) kemajuan teknologi memiliki dampak yang sangat berdampak karena dapat mengubah pola pikir masyarakat serta memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Teknologi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan luas, sehingga memperluas wawasan serta memperbarui cara pandang mereka terhadap berbagai aspek kehidupan. Selain itu, dengan adanya teknologi, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia kerja juga berubah, mendorong individu untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka.

Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam sektor ekonomi, tetapi juga dalam pendidikan, komunikasi, dan interaksi sosial, serta menciptakan masyarakat yang lebih dinamis dan terhubung secara global. Teknologi juga mendorong inovasi dan kreativitas, yang pada akhirnya memperkuat daya saing sumber daya manusia di tingkat lokal maupun internasional.



## 2. Faktor Eksternal

Perubahan sosial budaya juga dapat terjadi karena unsur dari luar masyarakat seperti:

### a. Pengaruh Lingkungan Alam

Lingkungan alam memainkan peran penting dalam terjadinya perubahan sosial budaya. Misalnya, tanah yang subur memberikan peluang untuk digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga masyarakat di wilayah tersebut cenderung berprofesi sebagai petani. Budaya di daerah yang subur ini juga erat kaitannya dengan kehidupan sosial para petani, sehingga aspek kebudayaannya akan selalu terhubung dengan aktivitas pertanian. (Baharuddin, 2015)

### b. Kebudayaan Masyarakat lain:

Kontak kebudayaan antar masyarakat mempunyai dampak yang positif dan negatif. Contohnya, kontak kebudayaan bangsa Indonesia dengan bangsa Barat (Eropa). Pengaruh positif berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pengaruh negatif berupa pola hidup kebaratbaratan (westernis) sekelompok anak muda. (E. L. Damanik, 2022)

### c. Peperangan

Peperangan akan menyebabkan pengaruh negatif terhadap sebuah aspek kehidupan masyarakat. Misalnya, perang Irak yang membawa derita dan trauma berkepanjangan bagi rakyat Irak. Selaian disebabkan oleh beberapa hal di atas, suatu perubahan sosial budaya terjadi karena adanya faktor yang menyebabkannya. Faktor yang menyebabkan perubahan sosial budaya terdiri atas faktor pendorong dan penghambat. (E. L. Damanik, 2022)

## Bentuk-bentuk Resistensi Masyarakat dalam Perubahan Sosial Budaya

Resistensi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya muncul ketika masyarakat atau kelompok tertentu menolak atau enggan menerima perubahan yang terjadi. Berikut adalah beberapa bentuk resistensi yang biasa muncul:

### 1. Keterikatan pada Tradisi

Masyarakat yang sangat menghargai tradisi sering kali sulit menerima perubahan. Mereka merasa bahwa perubahan sosial budaya dapat mengancam identitas atau warisan budaya yang telah lama ada sehingga hal ini juga dapat mengancam identitas dan budaya lokal. (A. Z. Damanik et al., 2024)

### 2. Ketakutan akan Dampak Negatif

Masyarakat mungkin menolak perubahan karena takut akan adanya dampak negatif, seperti hilangnya nilai-nilai moral atau sosial yang dianggap penting. Mereka khawatir perubahan bisa merusak tatanan sosial yang sudah stabil, seperti memudarnya kualitas keimanan, pengaruh lingkungan, hilangnya kejujuran, hilangnya rasa tanggung jawab, dan tidak berpikir jauh ke depan dan rendahnya tingkat kedisiplinan. (Waty et al., 2022)

### 3. Ketidaksiapan terhadap Inovasi Teknologi

Perubahan sosial budaya yang dipicu oleh kemajuan teknologi sering kali ditolak oleh kelompok yang merasa tidak siap atau tidak mampu beradaptasi dengan teknologi baru. Hal ini dapat menyebabkan penolakan terhadap teknologi baru atau modernisasi.



#### 4. Isolasi Sosial

Komunitas yang relatif terisolasi secara geografis atau sosial sering kali menolak perubahan yang datang dari luar. Mereka cenderung mempertahankan cara hidup yang sudah ada karena tidak terbiasa atau tidak ingin terpengaruh oleh budaya luar.

#### **Dampak Yang di Timbulkan dalam Proses Perubahan Sosial Budaya**

Penerimaan masyarakat terhadap perubahan sosial budaya dapat dilihat dari perubahan sikap masyarakat tersebut. Apabila perubahan sosial budaya tidak mengganggu nilai dan norma yang sudah ada, maka masyarakat cenderung bersikap positif. Namun sebaliknya, jika perubahan tersebut dianggap menyimpang atau mempengaruhi nilai dan norma yang sudah ada maka, sikap masyarakat biasanya akan negatif. Misalnya, ketika perubahan dipandang melanggar aturan atau tradisi yang kuat, masyarakat mungkin bereaksi dengan penolakan. Adapun contoh sikap negatif masyarakat terhadap perubahan sosial budaya Yaitu:

##### 1. Aksi protes

Aksi protes merupakan bentuk ekspresi ketidakpuasan publik terhadap perubahan yang dianggap mengancam atau merugikan. Masyarakat berkumpul untuk menyuarakan ketidaksetujuan mereka dengan harapan bisa mengubah atau membatalkan kebijakan atau perubahan yang terjadi. Selain protes, sikap negatif lain yang bisa muncul termasuk boikot, dimana masyarakat secara kolektif menolak menggunakan produk atau mendukung institusi yang terkait dengan perubahan tersebut, atau petisi sebagai upaya formal untuk menolak kebijakan yang diusulkan.

##### 2. Kenakalan remaja

Kenakalan Remaja adalah tindakan anti sosial yang dilakukan oleh remaja, yang sering kali muncul dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis akibat kurangnya pengawasan. Beberapa bentuk kenakalan remaja meliputi membolos sekolah, terlibat perkelahian, mengonsumsi minuman keras, dan berkendara ugal-ugalan di jalan.

##### 3. Kriminalitas

Di sisi lain, adalah pelanggaran terhadap norma hukum yang dilakukan oleh individu, yang dapat dikenai sanksi pidana. Kriminalitas sering dipicu oleh konflik kebudayaan, perbedaan ideologi politik, serta ketidakstabilan mental. Perubahan sosial dan budaya membawa dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati terhadap perubahan yang mengarah ke hal-hal negatif dan bersikap tegas dalam menolak dampak yang merugikan.

Sebaliknya, kita bisa mengambil manfaat dari perubahan yang membawa pengaruh positif dengan tetap berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk menghadapi pengaruh dari luar, beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- a. Memanfaatkan pengaruh positif dari budaya Barat, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan rajin belajar berbagai ilmu pengetahuan.
- b. Membentengi diri dengan ilmu agama agar tetap memiliki landasan moral yang kuat.



- c. Mengetahui, mencintai, dan melestarikan kebudayaan sendiri agar tidak mudah tergeser oleh pengaruh luar.

### **Peran Pendidikan dalam Perubahan Sosial Budaya di Masyarakat**

Adapun peran pendidikan dalam perubahan sosial budaya di masyarakat yaitu:

1. Berpikir kritis dan inovatif

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial budaya dimasyarakat Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan cara berpikir kritis dan inovatif. Karena dengan melalui pendidikan, kemampuan analisis kritis masyarakat dapat ditingkatkan dan berfungsi untuk mengenalkan nilai-nilai serta pola pikir baru. Pendidikan juga membuka wawasan, mengajarkan cara berpikir yang ilmiah, dan membantu masyarakat untuk lebih menerima hal-hal baru. Dengan berpikir secara objektif dan rasional, di harapkan masyarakat dapat memandang masa depan secara optimis dan berupaya menciptakan kehidupan yang lebih maju.

Selain itu, Pendidikan juga mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dan menghasilkan penemuan-penemuan baru agar mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Peran ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Indy, 2019)

2. Mendorong sikap menghargai hasil karya seseorang

Sikap positif masyarakat terhadap berbagai karya yang dihasilkan anggotanya menunjukkan keinginan untuk maju melalui inovasi-inovasi baru yang dapat membawa perubahan dan manfaat bagi kehidupan bersama. Bentuk penghargaan, seperti pemberian tanda jasa, kenaikan jabatan, atau apresiasi lainnya, mendorong individu untuk terus berkarya dan berprestasi. Sikap ini tidak hanya menginspirasi anggota masyarakat untuk berkarya, tetapi juga berkontribusi pada perubahan positif dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

3. Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka

Sistem pelapisan masyarakat yang terbuka adalah sistem di mana individu memiliki kesempatan untuk meningkatkan status sosial mereka atau sebaliknya, bisa jatuh dari posisi yang lebih tinggi. Dalam sistem ini, mobilitas sosial sangat mungkin terjadi. Salah satu faktor penting yang memungkinkan seseorang untuk naik kelas sosial adalah pendidikan. Dimana masyarakat dengan sistem terbuka berpandangan bahwa pendidikan sebagai sarana penting untuk memperbaiki posisi sosial, memperluas pengetahuan, dan membentuk nilai-nilai, sikap, serta perilaku yang positif. (Chozin & Taufan Adi Prasetyo, 2021)

Sejalan dengan itu, di Indonesia, pendidikan juga menjadi fokus utama. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi warga



negara yang memiliki iman, takwa, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta bertanggung jawab. Pendidikan dianggap sebagai proses yang membantu mendewasakan individu. Seperti yang dikemukakan oleh Sugihartono (2007), pendidikan adalah proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang lebih tinggi biasanya membuka peluang kerja yang lebih baik bagi seseorang. (Indy, 2019)

#### 4. Pemahaman atas keberadaan masyarakat yang heterogen

Pentingnya pemahaman terhadap keberagaman dalam masyarakat sangatlah diperlukan, di mana sikap terbuka dan kesadaran akan heterogenitas ini mendorong pandangan yang berorientasi ke masa depan. Manusia didorong untuk terus memperbaiki kualitas hidupnya. Perubahan dalam masyarakat berhubungan erat dengan kesiapan individu menerima hal-hal baru. Mengubah sikap merupakan tantangan pendidikan, karena melalui pendidikanlah sikap seseorang dapat dibentuk dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat.

Dengan kata lain, pendidikan berperan penting dalam membantu individu mencapai cita-citanya dan mengembangkan kemampuan diri berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Bahkan lebih dari itu, Pendidikan formal yang dimiliki seseorang dapat menjadi kunci keberhasilan hidup, asalkan ilmu yang diperoleh tersebut diterapkan di masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing dan kebutuhan yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran pendidikan dalam perubahan sosial budaya di masyarakat yaitu, Peran pendidikan dalam perubahan sosial masyarakat Indonesia yaitu: meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, mendorong sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan menyimpang yang bukan merupakan pelanggaran hukum, sistem pelapisan masyarakat yang terbuka, pemahaman atas keberadaan masyarakat yang heterogen, orientasi ke masa depan dan pandangan bahwa manusia harus senantiasa memperbaiki hidupnya. Masalah perubahan adalah masalah sejauh mana sikap kita menerima. Dan merubah sikap merupakan masalah pendidikan sebab merubah sikap dilakukan melalui pendidikan dan jika dikaitkan dengan perubahan dapat berarti merubah nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

### **Strategi Pendidikan Untuk Mengatasi Resistensi Sosial Budaya di Masyarakat**

Perubahan sering kali dihadapkan pada resistensi dari berbagai pihak di dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi yang efektif untuk mengatasi resistensi ini agar perubahan dapat diimplementasikan dengan sukses. Dalam artikel ini, kami akan membahas beberapa strategi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan, yaitu:

#### 1. Komunikasi yang Efektif

Salah satu cara utama untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan sosial budaya di masyarakat dalam perspektif pendidikan adalah dengan menerapkan komunikasi yang efektif, terbuka, dan berkelanjutan. Komunikasi juga sangat penting dalam membangun pemahaman bersama mengenai alasan di balik perubahan dan juga membantu mengurangi kekhawatiran atau



ketidakpastian yang mungkin ada. Berdasarkan penelitian Kotter (1996), keberhasilan sebuah perubahan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk secara konsisten dan efektif menyampaikan visi perubahan kepada semua pihak yang terlibat. (Hayadi et al., 2024)

Artinya, keberhasilan suatu perubahan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang pemimpin mampu menyampaikan visi atau tujuan perubahan dan mampu menjelaskan kepada semua orang yang terlibat agar mengerti bagaimana tujuan dari perubahan tersebut. Serta pemimpin perlu memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan manfaat perubahan sehingga dapat mendukung dan berperan aktif. Karena, Tanpa komunikasi yang konsisten dan efektif, perubahan mungkin sulit diterima atau tidak berjalan lancar sebab kurangnya pemahaman atau dukungan dari pihak-pihak terkait itu dapat mempengaruhi terjadinya perubahan tersebut.

Sejalan dengan itu, Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif berarti melibatkan guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua dalam dialog terbuka mengenai perubahan yang akan dilakukan, tujuan dari perubahan tersebut, serta dampaknya. Komunikasi yang terbuka memberikan kesempatan bagi semua orang untuk mengutarakan kekhawatiran atau pertanyaan yang kemudian bisa langsung dijawab oleh pemimpin atau manajer perubahan. Dengan demikian, komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun persepsi positif terhadap perubahan dan memperkuat keterlibatan semua pihak dalam proses perubahan itu sendiri.

## 2. Kepemimpinan yang Inklusif

Kepemimpinan yang inklusif memainkan peran penting dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan. Kepemimpinan yang inklusif mengakui nilai dari berbagai perspektif dan pengalaman, serta mengajak semua pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Gupta (2018), pemimpin pendidikan yang inklusif memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dengan staf, guru, siswa, dan orang tua, sehingga mereka merasa memiliki peran dalam membentuk arah dan budaya sekolah. Dengan memfasilitasi keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perubahan, pemimpin dapat memperkuat rasa kepemilikan dan komitmen terhadap perubahan yang diusulkan. Selain itu, kepemimpinan yang inklusif juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana individu merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam mengatasi resistensi atau ketidaknyamanan terkait dengan perubahan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang inklusif dapat membantu dalam mengurangi resistensi terhadap perubahan dengan membangun kepercayaan, memotivasi, dan memfasilitasi adopsi perubahan oleh semua pemangku kepentingan (Sico, Ricardo, 2023).

## 3. Pengelolaan Konflik dengan Bijaksana

Manajemen konflik juga merupakan strategi penting dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dalam pendidikan. Konflik adalah bagian alami dari proses perubahan, dan jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat kemajuan dan menciptakan ketidakstabilan di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini, pengelolaan konflik yang bijaksana diperlukan



untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Menurut Budiyo & Fathurrohman (2017), upaya untuk menangani konflik, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik terdiri dari berbagai strategi dan tindakan yang diambil oleh institusi pendidikan untuk mengelola konflik secara konstruktif, menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan saling menghargai, dan mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik.

Hal ini mencakup: 1. Menemukan sumber konflik dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaiannya. 2. Membantu pihak-pihak yang berkonflik berkomunikasi dan berbicara secara efektif. 3. Berpartisipasi sebagai mediator atau pihak ketiga untuk membantu penyelesaian konflik. 4. Membangun lingkungan kerja yang menerima keragaman dan melibatkan seluruh tenaga pendidik dalam pengambilan keputusan. 5. Memberikan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan karir mereka melalui pelatihan, workshop, atau program lainnya. 6. Evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan untuk memastikan penyelesaian konflik dan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Sebaliknya, Wahyudi (2016) menekankan bahwa upaya untuk mengatasi konflik, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan meningkatkan kinerja pendidik harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai lokal yang dianut oleh masyarakat sekitar sekolah. Hal ini dapat mencakup nilai-nilai agama yang dipegang oleh pendidik, pendekatan kekeluargaan, dan musyawarah. Dengan demikian, komunikasi efektif memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen perubahan pendidikan untuk mengatasi resistensi. Dengan mengadopsi teknik-teknik komunikasi yang tepat, pemimpin perubahan dapat membangun pemahaman bersama, memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk adopsi perubahan.

Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin dan manajer pendidikan untuk menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam membangun keterampilan komunikasi yang efektif dan menggunakan teknik-teknik tersebut dengan bijaksana dalam mengelola perubahan di lingkungan pendidikan (Muttaqien et al., 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa perubahan sosial budaya dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif pada masyarakat. Dampak positif termasuk peluang untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia. Sebaliknya, dampak negatif yang muncul dapat berupa aksi protes, kenakalan remaja, dan kriminalitas yang sering kali timbul sebagai reaksi terhadap perubahan yang tidak sejalan dengan nilai atau norma yang sudah ada.

Masyarakat disarankan untuk menyeleksi perubahan yang ada, mengambil manfaat dari dampak positif, dan membatasi pengaruh negatif yang berpotensi merugikan. Langkah-langkah yang bisa diambil antara lain melestarikan budaya sendiri, memanfaatkan nilai positif dari pengaruh budaya luar, dan memperkuat landasan moral serta agama untuk menjaga keseimbangan antara perubahan dan nilai-nilai tradisional.



## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penyebab dan dampak perubahan sosial budaya dalam masyarakat yang dipicu oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, serta kemajuan teknologi telah memengaruhi pola interaksi, cara pandang, dan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan alam, budaya dari masyarakat lain, dan peperangan turut membentuk struktur sosial budaya masyarakat. Perubahan ini menimbulkan beragam reaksi di masyarakat, termasuk resistensi dalam bentuk keterikatan pada tradisi, ketakutan akan dampak negatif, dan ketidaksiapan terhadap inovasi teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial budaya dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan kualitas hidup dan daya saing, maupun dampak negatif seperti kenakalan remaja, kriminalitas, dan aksi protes. Hasil penelitian ini menyarankan masyarakat untuk selektif dalam menerima perubahan yang membawa pengaruh positif dan membatasi dampak negatif yang dapat merusak tatanan sosial. Selain itu, pemahaman terhadap perubahan sosial budaya yang selektif diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara perubahan dan nilai-nilai tradisional yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan. *Al-Hikmah*, 9(2), 180–205. <https://doi.org/10.24260/Al-Hikmah.V9i2.323>
- Chozin, A., & Taufan Adi Prasetyo. (2021). *Pendidikan Masyarakat Dan Stratifikasi Sosial Dalam Perspektif Islam Abdullah Chozin 1, Taufan Adi Prasetyo 2 Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul'ulum Surakarta*. 17(2), 1–12.
- Damanik, A. Z., Awalia, A. A., Nadzifah, N., Juniarti, R., & Ma, D. (2024). *Peran Pondok Pesantren Kebudayaan Dalam Menjawab Fenomena Krisis Identitas Budaya The Role Of Cultural Islamic Boarding Schools In Responding To The Phenomenon Of Cultural Identity Crisis Universitas Islam Negeri Walisosngo Semarang, Indonesia Di Era Glo*. 5.
- Damanik, E. L. (2022). *Laporan Akhir Riset Institusi Universitas Negeri Medan Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Case Studies Guna Universitas Negeri Medan*.
- Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., & Pahliana, S. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical And Vocational Education International Journal (Taveij)*, 4(1), 178–186.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik, Journal Of Social And Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Juliya, M., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengembangan Keterampilan 4cs Pada Pembelajaran Ips Sd Dalam Materi Perubahan Sosial Budaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Jpips)*, Desember, 2021(13), 189–199. <http://ejournal.upr.ac.id/index.php/jp-ips>



Pokhrel, S. (2024). No Title *ελενη. Αγαη*, 15(1), 37–48.

Salehuddin, S., Syukur, M., Suhaeb, F. W., & Utomo, J. (2024). Resistensi Perempuan Biak Dalam Sistem Budaya Patriarki Di Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus Iisip Yapis Biak*, 19(1), 80–91. <https://doi.org/10.52049/Gemakampus.V19i1.373>

Waty, F., Setiawan, T., & Hermanto, Y. P. (2022). Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.54553/Kharisma.V3i1.81>

Wijaya, S. (2024). Perubahan Sosial Dan Kemajuan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 634–649. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9797>

Wiyono Hadi. (2021). *Pergeseran Tradisi Mainangan*. 10(01), 6. <https://doi.org/10.23971/Jsam.V>